

# PENGARUH TEKNIK *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII (DELAPAN) PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH SMPIT BOEDI LUHUR BEKASI

Afan Riziq Al-Saleh

Email: [Afanriziq08@gmail.com](mailto:Afanriziq08@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UNISMA Bekasi

Irham

Email: [irham.muu@gmail.com](mailto:irham.muu@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UNISMA Bekasi

**Abstract:** *This study aims to determine student learning outcomes in PAI subjects in class VIII (eight) at SMPIT Boedi Luhur Bekasi. This research is a quantitative research using descriptive statistical data analysis, which aims to determine how student learning outcomes in PAI subjects in class VIII (eight) at SMPIT Boedi Luhur Bekasi School. The population in this study amounted to 71 students from all grades VIII 1 to class VIII 3, and the sample used was class VIII 2 and VIII 3 SMPIT Boedi Luhur Bekasi, which amounted to 25 students from class VIII 2 and class VIII 3, totaling 23 with a total of 48 samples. Sampling using a random sampling technique with a true experimental design. The result of this study strengthens the previous hypothesis, which shows that the null hypothesis ( $H_0$ ) is a hypothesis that states that there is no relationship between the X and Y variables. The alternative hypothesis ( $H_a$ ) is a hypothesis that states that there is a relationship between X and Y variables that has a significant effect. Between ice-breaking technique and PAI learning outcomes. So the result of this study have an average value / mean = 82.52, median = 83.00, mode = 84, standard deviation / frozen side = 2.485 minimum value = 76, maximum value = 86, with PAI learning outcomes (variable Y) has a mean value = 82.00, median = 83.00, mode = 84, standard deviation / freezing deviation = 4,167, minimum value = 73, maximum value = 88, obtained from linear regression calculations. This is proven by the t number of 10.262. In other words, there is an influence between the ice-breaking technique on PAI learning outcomes.*

**Keywords:** *Ice Breaking, PAI Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Kurangnya metodologi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas menjadi penyebab faktor hasil belajar yang kurang memuaskan, sehingga hasil belajar yang dihasilkan kurang berkualitas karena turunnya performa belajar siswa dalam proses pembelajaran<sup>1</sup> Proses pembelajaran yang monoton menjadi penyebab kurang efektifnya proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung bosan dan jenuh saat belajar dan juga menjadi

penyebabnya hasil belajar yang kurang memuaskan sehingga menjadi faktor menurunnya perhatian siswa kepada materi pelajaran.<sup>2</sup> Padahal, metode pembelajaran harus digunakan dengan tepat kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mardiah kalsum Nsution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 10.

<sup>2</sup> Santi lisnawati Arieep hidayat, Maemunah Sa'diyah, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyyah Di Kota Bogor', *Pendidikan Islam*, 09.01 (2020), 73.

<sup>3</sup> Akmal Rizki Gunawan and Riffa Amalia, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2022): 32–47.

Kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar di dalam kelas juga menjadi faktor yang membuat siswa cenderung kurang aktif dan kaku ketika berinteraksi kepada guru dan teman-teman kelasnya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga berujung menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.<sup>4</sup> Menurut Prayitno sebagaimana yang dikutip oleh Fakhurrazi mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu usaha, suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal: pertama: usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar, kedua: sesuatu yang baru dalam hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.<sup>5</sup>

Begitu juga rendahnya hasil belajar dikarenakan faktor interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran di dalam kelas juga menjadi sebuah permasalahan yang membuat kurang aktifnya siswa saat berinteraksi kepada gurunya, bahkan kepada teman-teman kelasnya yang menjadi penyebab kurangnya interaksi belajar di dalam kelas. Sedangkan menurut Prayitno sebagaimana yang dikutip oleh Fakhurrazi mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan hal yang baru, konsep yang dimaksud yaitu mengandung dua hal: pertama: usaha untuk terus berusaha mampu menguasai sesuatu dalam belajar, kedua: sesuatu yang baru diperoleh dari aktivitas belajar.

Berbicara tentang belajar, menurut Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Sagala memandang bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang didapat individu setelah mengalami proses belajar, belajar

terjadi apabila adanya suatu rangsangan dalam diri mendesak untuk melakukan perbuatan yang dapat membuatnya menjadi berubah dari waktu sebelum ia mengalami kondisi sebelumnya maupun kondisi setelah situasi yang ia terjadi selama perubahan, dengan demikian bahwa seseorang individu mengalami perubahan selama proses belajar yang didapat dari proses pembelajaran yang dapat mengubah individu seseorang yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu karena adanya gerakan yang timbul dalam individu seseorang yang tergerak dalam proses belajar yang membuatnya bisa berubah menjadi tahu. Berbicara tentang belajar, menurut Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Sagala memandang bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.<sup>6</sup>

Secara umum, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada motivasi sebagai dasar penggerakannya dalam keinginannya untuk belajar. Seperti menurut Purwodarminto, bahwa motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu peranan motivasi belajar sangat penting menentukan siswa dalam

---

<sup>4</sup> Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017).

<sup>5</sup> Fakhurrazi Fakhurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 86  
<<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>>.

---

<sup>6</sup> Sain Hanafy and others, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', 17.1, 69.

keinginannya untuk belajar dan semangat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, efektif, tepat, dan menarik.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat beberapa kendala yang akan menghambat proses pembelajaran. Misalnya, di beberapa sekolah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang dapat menarik konsentrasi belajar siswa sehingga berkurangnya perhatian seorang guru terhadap murid selama proses belajar yang menimbulkan rasa bosan dari siswa serta kurangnya daya konsentrasi pada saat proses pembelajaran, dalam proses belajar tentu tidak sedikit masalah yang sering datang dan timbul di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Terutama dalam hal konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru sehingga berdampak pada jiwa siswa dan berakibat menurunnya motivasi dalam belajar dan bahkan tidak bersemangat hingga hilangnya fokus konsentrasi siswa pada

pelajaran. Maka, apabila hal ini terus terjadi di beberapa sekolah tentunya menjadi dampak permasalahan yang besar pada pembelajaran siswa di sekolah.<sup>9</sup>

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan membuat siswa tidak jenuh pada saat kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah suatu kondisi atau situasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sering menggunakan istilah-istilah yang berbeda secara mendasar untuk menjelaskan bagaimana keinginan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian bahwa teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>10</sup>

Teknik *ice breaking* adalah suatu teknik atau usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai dalam proses pembelajaran. Hal ini adalah bertujuan supaya materi-materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik *ice breaking* menjadi suatu pemecahan masalah menjadi suatu titik terang yang dimana *ice breaking* tersebut membuat siswa lunak dan tidak kaku dalam proses pembelajaran. Sebab, banggunya motivasi dan karakteristik jiwa

---

<sup>7</sup> Farabdy Pratama, Firman, and Neviyarni, 'Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar', *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2010), 282

<<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index.php?module=pages&page=show&id=1&id2=1&id3=1&id4=1&id5=1&id6=1&id7=1&id8=1&id9=1&id10=1&id11=1&id12=1&id13=1&id14=1&id15=1&id16=1&id17=1&id18=1&id19=1&id20=1&id21=1&id22=1&id23=1&id24=1&id25=1&id26=1&id27=1&id28=1&id29=1&id30=1&id31=1&id32=1&id33=1&id34=1&id35=1&id36=1&id37=1&id38=1&id39=1&id40=1&id41=1&id42=1&id43=1&id44=1&id45=1&id46=1&id47=1&id48=1&id49=1&id50=1&id51=1&id52=1&id53=1&id54=1&id55=1&id56=1&id57=1&id58=1&id59=1&id60=1&id61=1&id62=1&id63=1&id64=1&id65=1&id66=1&id67=1&id68=1&id69=1&id70=1&id71=1&id72=1&id73=1&id74=1&id75=1&id76=1&id77=1&id78=1&id79=1&id80=1&id81=1&id82=1&id83=1&id84=1&id85=1&id86=1&id87=1&id88=1&id89=1&id90=1&id91=1&id92=1&id93=1&id94=1&id95=1&id96=1&id97=1&id98=1&id99=1&id100=1>>

<sup>8</sup> Siti Maesaroh, 'The Gomer: A Figure of American Hospital Folk Speech', *Jurnal Kependidikan Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 1 (2013), 155 <<https://doi.org/10.2307/539575>>.

---

<sup>9</sup> Riinawati Riinawati, 'Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada

Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2307

<<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/886>>.

<sup>10</sup> Devi Wurjani, Sukirno, and Dini Ramadhani, 'Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa', *Journal of Basic Education Studies*, 2.1 (2019), 69–70.

siswa dalam pembelajaran adalah dengan teknik *ice breaking*.<sup>11</sup>

*Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan sederhana yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan, serius tetapi santai. Dengan demikian, disinilah peran *ice breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran dan meningkatkan karakteristik jiwa siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa yang kembali segar dan menyenangkan hingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dalam melakukan *ice breaking*, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar metode pembelajaran *ice breaking* berjalan dengan baik. Supaya berjalannya optimal sehingga hasilnya juga akan dirasakan oleh guru dan siswa apabila teknik pembelajaran *ice breaking* berjalan dengan baik dan lancar. Salah satunya dengan cara mengingat buku panduan yang sudah disiapkan terlebih dahulu agar tidak lupa dan tersalurkan kepada tujuannya yaitu peserta didik.

Berdasarkan penelitian di sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi menunjukkan bahwa adanya hasil belajar siswa yang rendah di kelas VIII (delapan) yang dikarenakan bahwa guru kelas VIII (delapan) masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran monoton, begitu juga kurangnya faktor guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga

---

<sup>11</sup> Sunarto., *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017).

kurangnya seorang guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan teknik dan metode yang menarik dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya penerapan teknik dan metode pembelajaran yang berdampak negatif bagi kelangsungan proses pembelajaran yang mempengaruhi siswa menjadi bosan dan cenderung mengantuk dalam proses pembelajaran bahkan menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa.

Dengan adanya beberapa faktor pembelajaran yang menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa, maka seorang guru perlu menyelipkan teknik *ice breaking*. Teknik *ice breaking* adalah suatu permainan penyegaran sebelum atau sesudah pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi untuk memecahkan kebekuan suasana pembelajaran yang kaku seperti es agar pembelajaran tersebut bisa mencair, mengalir, santai, dan menyenangkan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan kembali kondisi fisik dan psikis pada siswa agar senantiasa tetap dalam keadaan fresh dan nyaman dalam menyerap informasi materi dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif jenis eksperimen, desain penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design* dengan rancangan *Pre-test-Posttest Control Group Design*. Tujuan dari rancangan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan pada kelompok 1 dengan kelompok 2. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa dari keseluruhan kelas VIII (delapan) yang berjumlah 3 kelas. Sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel acak, sampel yang diambil yaitu berjumlah 2 kelas yaitu kelas VIII 1 dan kelas VIII 2 yang total dari kedua kelas berjumlah 48 siswa.

Adapun keterangan dari rancangan desain *True Experimental Design* dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelompok	Penerapan	Pre-test	Treatment	Post test
Eksperimen	Teknik <i>Ice Breaking</i>	O1	X1	O2
Kontrol		O1	X1	O2

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. O<sub>2</sub> = *post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

X<sub>1</sub> = perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran PAI dengan penerapan teknik *ice breaking*.

X<sub>2</sub> = perlakuan terhadap kelas kontrol berupa pembelajaran PAI tanpa menggunakan teknik *ice breaking*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan bakat yang dimiliki seseorang. Angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dan tentunya hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor hasil belajar siswa dalam aspek kognitif atau pengetahuannya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket pada penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain yaitu:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Data yang dipakai dalam penelitian ini diambil dengan cara angket. Data yang dikumpulkan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan teknik *ice breaking*, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket dengan soal pernyataan berjumlah 20 pada angket yang disebarkan di kelas eksperimen dan angket yang ke 2 disebarkan di kelas kontrol yang berisikan 20 soal pernyataan dari kedua angket dengan total 40 soal pernyataan. Data yang di dapat dari kedua angket tersebut dihitung dan diolah menggunakan aplikasi Spss versi 25.00 yang dimana pada aplikasi Spss tersebut dapat menghasilkan nilai perbedaan setelah melewati proses beberapa uji. Uji yang dipakai pada penelitian ini untuk mengukur adanya pengaruh teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII (delapan) pada mata pelajaran PAI yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, dan uji t.,

## KAJIAN TEORI PENGERTIAN *ICE BREAKING*

Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan dalam mengajar.<sup>12</sup> Metode pembelajaran juga dapat dikatakan pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.<sup>13</sup>

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing yaitu, *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice breking* adalah pemecahan es.

Jadi, *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.<sup>14</sup>

Menurut Riya Sussana sebagaimana yang dikutip oleh Nuryana menjelaskan bahwa, permainan penyegar *ice breaking* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif

menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.<sup>15</sup>

Menurut Fanani sebagaimana yang dikutip oleh Devi Wurjani menjelaskan bahwa: “*ice breaking* adalah suatu sentuhan aktivitas yang dapat mengubah suasana kebekuan dan kejenuhan sehingga menjadi mencair dan bisa kembali pada keadaan yang lebih kondusif.”<sup>16</sup> Menurut Fanani sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Irfan bahwa, guru memerlukan aktivitas *ice breaking* dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa untuk mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa. Aktivitas ini biasanya berupa humor, permainan, pencerahan suasana yang bahagia, atau aktivitas lainnya yang dapat mencairkan suasana, sehingga materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat diterima dengan baik.<sup>17</sup>

Adapun beberapa jenis permainan *ice breaking* diantaranya adalah: *Ice breaking* adalah suatu metode belajar yang bertujuan untuk mencairkan suasana beku dalam pembelajaran yang menghambat proses pembelajaran. lalu, ada beberapa macam teknik *ice breaking* diantaranya adalah :

### a). Yel-yel

Yel-yel merupakan salah satu *ice breaking* yang diucapkan oleh sendiri, oleh siswa, atau guru, baik sendiri maupun

---

<sup>15</sup> Sunardin Nuryana, ‘Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Primary Education*, 3 (2020), 82–83.

<sup>16</sup> D.Ramadhani D.Wurjani, Sukirno, ‘Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujuk Tunong Langsa’, *Journal of Basic Education Studies*, 2.1 (2019), 71.

<sup>17</sup> Jurnal Riset Pendidikan, Ahmad Irfan, and Al Faruqi, ‘GEOMETRI MENGGUNAKAN ICE BREAKING’, *Jurnal Riset Pendidikan*, 2.1 (2016), 54.

---

<sup>12</sup> Mardiah Kalsum nasution, ‘Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa’, *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (2017), 13.

<sup>13</sup> Ariep Hidayat, ‘No Title’, *Pendidikan Islam*, 09.01 (2020), 73.

<sup>14</sup> Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017), I.

berkelompok. Dan yel-yel mempunyai tingkat pemulihan paling baik, karena selain dapat meningkatkan konsentrasi, yel-yel juga berguna untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b). Tepuk tangan**

Tepuk tangan merupakan suatu ekspresi kegembiraan atau suatu apresiasi yang ditunjukkan kepada seseorang ketika mengalami suatu prestasi, suatu perubahan baik pada dirinya dengan mendapatkan prestasi dan sebuah penghargaan keberhasilan tertentu. Oleh karena itu dengan melakukan tepuk tangan akan menumbuhkan gairah siswa dan semangat dalam proses pembelajaran.

#### **c). Menyanyi**

Menyanyi juga merupakan salah satu bentuk ekspresi jiwa yang ada pada semua orang. Dengan menyanyi akan menggambarkan isi hati di dalamnya dan dengan menyanyi akan merilekskan dan melepaskan penat-penat serta beban ataupun masalah yang ada pada siswa sehingga dengan menyanyi akan melegakan dan membuat siswa plong bahkan dengan menyanyi akan membuat siswa senang dan gembira serta menimbulkan semangat kembali dalam proses pembelajaran.

#### **d). Gerak anggota badan**

Menggerakkan anggota badan atau *energizer* biasanya digunakan ketika siswa terlihat letih dan mengantuk karena faktor bertahan dalam posisi yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama (duduk) selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Selama *ice breaking* jenis ini siswa diminta untuk menggerakkan anggota badannya agar kondisi fisik dan rohaninya serta psikologisnya kembali segar.

#### **e). Jenis permainan (games)**

Permainan (games) adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa heboh. Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan demikian permainan mampu untuk membangun motivasi, konsentrasi

siswa untuk dapat berpikir dan bertindak lebih baik dan lebih efektif.

Permainan merupakan kegiatan yang paling disukai oleh semua orang. Bukan hanya sebagian anak-anak, namun juga para siswa didik dewasa.<sup>18</sup>

### **PENERAPAN ICE BREAKING**

Ada beberapa penerapan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran, berikut adalah penjelasan penerapan *ice breaking* di bawah ini, diantaranya adalah:

#### **1) Penerapan ice breaking secara spontan.**

Penerapan *ice breaking* secara spontan biasanya dilakukan ketika guru menerapkannya saat para siswa baru memasuki jam kelas setelah istirahat, yang dimana masih banyak siswa yang belum siap bahkan belum sepenuhnya fokus terhadap pembelajaran, oleh karena itu penerapan teknik *ice breaking* secara spontan dapat menimbulkan kembali fokus serta daya konsentrasi siswa, serta menumbuhkan kembali semangat belajar supaya para siswa agar senantiasa selalu siap dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Meskipun teknik *ice breaking* spontan masih kurang sempurna untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran, akan tetapi tujuannya juga sama, yaitu untuk membuat situasi kondisi kelas menjadi fokus, serius, dan menyenangkan.

#### **2) Penerapan ice breaking tidak spontan**

Penerapan *ice breaking* secara tidak spontan adalah penerapan dengan menggunakan strategi yang terarah secara panduan atau terancang, yang dimana penerapan *ice breaking* dengan tidak spontan sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran, dikarenakan dengan terstrukturanya penerapan *ice breaking*

---

<sup>18</sup> Moh. Fatih Luthfi, 'Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking*', *Studi Islam Madinah*, 11 (2014), 104.

dengan tidak spontan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan *ice breaking* dengan terstruktur dan terarah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menghasilkan hasil yang optimal.<sup>19</sup>

### **TUJUAN ICE BREAKING**

Adapun tujuan dan manfaat *ice breaking* dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Tujuan *ice breaking*
  - a. Mengarahkan otak agar berada pada kondisi fresh dan segar
  - b. Membangun kembali suasana belajar yang serius, santai, dan menyenangkan
  - c. Menjaga kondisi fisik dan psikis siswa agar senantiasa dalam keadaan fresh dan nyaman dalam menyerap informasi materi pembelajaran
- 2) Manfaat *ice breaking*
  - a. Terciptanya proses penyampaian serta penyerapan pembelajaran secara optimal dan maksimal.
  - b. Menumbuhkan motivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Memperkuat hubungan antara guru dengan siswa.<sup>20</sup>

### **HASIL BELAJAR**

#### **PENGERTIAN HASIL BELAJAR**

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar<sup>21</sup> Menurut Hamdan sebagaimana yang dikutip dalam Rini Meilani

---

<sup>19</sup> Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017).

<sup>20</sup> Moh.Fatih Luthfi, Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking*, *Jurnal Studi Islam Madinah*, 11 (2014), hal 104.

<sup>21</sup> Desy Ayu Nurmala and others, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi', *Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2014), 5-6.

menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang dipelajari siswa dengan bagaimana mereka akan dinilai.<sup>22</sup>

Menurut Nana Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Witri Lestari menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang ada pada peserta didik setelah ia menerima dalam mengikuti rangkaian sebuah proses belajarnya. Hal ini berarti hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lalu Hamdan menjelaskan tentang hasil belajar sebagaimana yang dikutip oleh Rini Intansari bahwa hasil belajar adalah dasar untuk mengukur sebuah informasi prestasi yang diperoleh siswa, serta menjadi sebuah penambahan wawasan dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada tiga macam, yaitu adalah:

- 1) Faktor Internal
  - a. Aspek Fisiologi (jasmani)Kesehatan fisik dan psikis yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar. Fisik yang sempurna akan mewarnai siswa dengan mudah mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siswa yang memiliki keterbatasan fisik. Kondisi

---

<sup>22</sup> Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, 'Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 194 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>>.

<sup>23</sup> Witri Lestari, 'EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI', *Formatif*, 2.3 (2008), 172.



jasmani inilah yang sangat mendukung kelangsungan kegiatan belajar siswa seperti gangguan fisik, gangguan pendengaran, dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar siswa dalam menyerap informasi dan daya pengetahuan.

b. Aspek Psikologis (rohani)

Aspek psikologis yaitu menyangkut ranah rohani, ada beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi pembelajaran siswa, diantaranya adalah:

1. Motivasi

Motivasi berasal dari dalam diri siswa yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang dituju, motivasi sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa, dan siswa yang memiliki motivasi rendah akan berdampak negatif bagi hasil belajar yang diperolehnya.

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada diri individu siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, setiap orang memiliki bakat yang terpendam yang ada pada dirinya untuk mencapai suatu prestasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

3. Sikap

Sikap adalah suatu tindakan yang ada pada diri seseorang untuk merespon dan berinteraksi kepada banyak orang berupa tindakan positif dan tindakan negatif.

4. Minat

Minat adalah suatu kemauan atau gairah yang mempunyai kecenderungan tinggi atau kecilnya terhadap sesuatu yang diinginkannya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang besar sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa itu sendiri.

2) Faktor Eksternal

Lingkungan rumah, tersebut meliputi lingkungan keluarga, lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, terutama dalam keadaan orangtua dengan penghasilan tinggi dengan orangtua dengan penghasilan rendah akan berbeda tentunya orangtua menyediakan sebuah fasilitas belajar kepada anaknya.

Lingkungan sekolah, memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi serta hasil belajar siswa, dengan memberikan sarana prasarana, serta alat-alat pelajaran, bahkan media sebagai alat bantu siswa dalam proses pembelajaran akan menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan pendekatan belajar, adanya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar, suatu pendekatan dalam proses belajar sangat penting bagi interaksi antara guru dan siswa untuk kelangsungan proses pembelajaran dengan tujuan menghasilkan hasil belajar yang lingkungan masyarakat.<sup>24</sup>

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR

Menurut Aritonang sebagaimana yang dikutip oleh Ricardo mengatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memperhatikan minat dan motivasi belajar sebagai faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam paparannya, Aritonang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru perlu memperhatikan teknik atau cara mengajar di kelas, guru perlu memiliki karakter yang baik, menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman, serta menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

Menurut Lyrtras, sebagaimana yang dikutip oleh Rini Intansari Meilani

---

<sup>24</sup> Nurmala, Pengaruh Motivasi Belajardan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil belajar Akuntansi, Singaraja 2014, vol 4, pages 5-6.

mengatakan bahwa guru perlu memperhatikan lingkungan belajar campuran dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran efektif dengan melakukan pendekatan konstruktivis yang melibatkan aspek kognitif dan kolaborasi strategi belajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, minat dan motivasi belajar sangat penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang memuaskan, minat dan motivasi adalah sebagai penyebab penggerak suatu kegiatan dan hasrat siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas pembelajaran yang menghasilkan nilai yang menjadi pengaruh besar dalam peningkatan hasil belajar siswa.

#### **INDIKATOR HASIL BELAJAR**

Terdapat beberapa indikator hasil belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, menurut Bloom hasil belajar terdapat 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dimana dalam ranah kognitif menjelaskan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan ilmu melalui sebuah pengajaran, maupun informasi, ranah afektif yaitu mencakup pada sikap atau akhlak kepribadian siswa, keyakinan yang ada pada diri siswa, serta sebuah tingkah laku, ranah psikomotorik yaitu meliputi memiliki keterampilan khusus terhadap pengembangan individu siswa dengan sebuah usaha keterampilan bakat yang dipunya untuk menguasai suatu keterampilan.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Menurut Bloom hasil belajar terdapat 3 ranah, yaitu ranah kognitif,

<sup>25</sup> Ricardo, Rini Intansari Meilani, *Impak minat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*, vol 2, pages 194.

ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Adapun menurut Moore sebagaimana yang dikutip oleh Ricardo, ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Ranah kognitif. Ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
2. Ranah afektif. Ranah afektif yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordanative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar.<sup>26</sup>

#### **PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Menurut Dian Andayani sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Syahid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam serta dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ricardo, 'Impak DMinat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 194.

<sup>27</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumas pul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 84 <<https://doi.org/10.33487/edumas pul.v2i1.17>>.

Menurut Abdul Majid sebagaimana yang dikutip oleh Acep Ceptian Nurpajar mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli di atas, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam ialah pembelajaran yang mengajarkan ke peserta didik ajaran-ajaran Islam, selalu berbuat baik kepada sesama bahkan sesama umat beragama sekalipun, selalu mengasihi dan menyayangi, saling tolong menolong dan membantu, dan selalu iktiar bertaqwa mendekati diri kepada Allah Swt dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah Swt, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak

menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.

- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 6) Membina dan memupuk akhlakul karimah.

Dari pendapat di atas tentang penjelasan tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter atau akhlak peserta didik, karena karakter dan akhlak inilah yang merupakan buah dan intisari dari kekuatan aqidah dan ibadah setiap orang, atau dengan kata lain bahwa akhlak adalah cerminan dari personaliti dan kepribadian seseorang.<sup>29</sup>

## VISI DAN MISI PAI

Visi pendidikan Islam pada hakikatnya melekat pada tujuan jangka panjang ajaran Islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat Islam, sesuai dengan firman Allah Swt:

Tidaklah kami utus engkau (Muhammad) melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. (QS. AlAnbiya; 21:107). Dengan adanya visi tersebut, maka seluruh komponen pendidikan Islam harus diarahkan kepada tercapainya visi tersebut. Visi itu harus dihayati, diamalkan, dan dipahami oleh seluruh unsur yang terhimpun dalam sistem pendidikan, akan menjadi budaya yang dirasakan manfaatnya dan hidup oleh seluruh pihak.

---

<sup>28</sup> Acep Ceptian Nurpajar, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik', *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 24 <<https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.232>>.

---

<sup>29</sup> taufik abdillah syukur, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Lahmuddin Lubis, 1st edn (Medan, 2020) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/cnga2>>.

Adapun misi pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat.
3. Melaksanakan program wajib belajar.
4. Melaksanakan pendidikan anak usia dini (PAUD)
5. Mengelurkan manusia dari kehidupan kegelapan kepada kehidupan yang terang benderang.
6. Memberantas sikap jahiliah.
7. Menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan karena pertikaian.
8. Melakukan pencerahan batin pada manusia agar sehat jasmani dan rohani.
9. Menyadarkan manusia agar tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan bencana di muka bumi, seperti permusuhan dan peperangan serta,
10. Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi.<sup>30</sup>

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh data mengenai teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample ttest*, dan uji t. Sebelum dilakukan uji analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji KS (Kolmogrov Smirnov) pada kelompok data dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas Sig,(2-tailed) > (lebih besar) dari 0,05 maka

dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Adapun perolehan perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	pre_eks	,145	5	,186	,939	5	,139
	post_eks	,166	3	,100	,931	3	,114
	pre_kont	,126	3	,200*	,931	3	,114
	post_kont	,160	3	,131	,938	3	,167

\*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas hasil belajar siswa menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah 0,186 dan 0,100, nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,200 dan 0,131. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, tahap selanjutnya bisa untuk melanjutkan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene Statistic*. Kriteria pengambilan keputusannya ialah jika nilai probabilitas (Sig) Based on Mean > (lebih besar) dari nilai 0,05, maka data tersebut homogen.

<sup>30</sup> Jurnal Ilmiah and A L Hadi, 'Jurnal Ilmiah Al - Hadi', 6 (2020), 140.

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	,182	1	34	,673
	Based on Median	,101	1	34	,752
	Based on Median and with adjusted df	,101	1	33,607	,752
	Based on trimmed mean	,197	1	34	,660

Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa dengan menggunakan uji *Levene Statistic* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikasinya adalah 0,673 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan dinyatakan homogen, dengan demikian data tersebut telah memenuhi syarat analisis data untuk pengujian hipotesis, maka uji *paired sample t-test* dapat dilanjutkan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai Sig (2-tailed) > ( $\alpha$ ) 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok data tersebut, dan jika nilai Sig.(2-tailed)  $\leq$  ( $\alpha$ ) 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok tersebut.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Paired Sample T-test Kelas Kontrol**

		Paired Differences					t	D	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	Pretest_	-	5,97	1,	-	-	-	2	,00
ai	Kontrol -	7,	3	24	10,	5,	6,	2	0
r	Posttest_	95		6	54	37	38		
2	Kontrol	7		0	0	3	8		

Berdasarkan tabel hasil “*Paired Sample t-test*” di atas, diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 dapat digunakan cara lain yaitu dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel “*Paired Sample t-test*” di atas, diketahui  $t_{hitung}$  bernilai negatif sebesar -10,626.  $T_{hitung}$  bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan hasil *posttest*. Dalam hal ini  $t_{hitung}$  negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  menjadi 10,262. Sedangkan  $t_{tabel} = 1,6786$  dengan signifikansi 5% (berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-1 = 25-1 = 24$ ).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,262 > 1,6786$ ), artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Paired Sample T-test Kelas Eksperimen**

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pretest_Eksperimen	-13,384	6,743	1,349	-16,624	-10,106	-2,400	,000	
Posttest_Eksperimen	0							

Berdasarkan hasil tabel “*Paired Sample T-test*” di atas, diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 dapat digunakan cara lain yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel

“*Paired Sample T-test*” di atas diketahui  $t_{hitung}$  bernilai negatif sebesar -6,388.  $T_{hitung}$  bernilai negatif disebabkan nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test*. Dalam hal ini  $t_{hitung}$  negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  menjadi 6,388. Sedangkan  $t_{tabel} = 1,6786$  dengan signifikansi 5% (berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-1 = 23-1 = 22$ ).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,388 > 1,6786$ ), artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol..

**Tabel 4. 3 Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pretest_Eksperimen	-13,384	6,743	1,349	-16,624	-10,106	-2,400	,000	
Posttest_Eksperimen	0							
Pretest_Kontrol	-7,957	5,973	1,246	-10,540	-5,373	-2,628	,000	
Posttest_Kontrol	0							

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Nilai Sig. (2-tailed) kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan yaitu  $0,000 = 0,000$  sehingga pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPIT Boedi Luhur Bekasi pada kelas VIII 2 dan kelas VIII 3, telah menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan dengan membedakan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* angket hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (penggunaan teknik *ice breaking*) dengan menggunakan rumus

“*Paired Sample t-test*” dengan memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,262 > 1,6786$ ) dengan tingkat signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa di sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *ice breaking* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam proses belajar mengajar terkadang siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran dikarenakan berbagai hal, misalnya karena model atau metode pembelajaran guru kurang mampu menarik perhatian siswa, guru juga lebih banyak memberikan tugas yang terdapat dalam buku paket siswa, bahkan ada sebagian yang tidak melaksanakan pembelajaran, akibatnya siswa tidak beraktivitas dalam belajar. Ada juga siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, hal tersebut terlihat saat siswa lebih senang dengan dunianya sendiri seperti menggambar, bercanda, mengobrol dengan temannya, tanpa ditegur sehingga mengganggu teman yang lain, maka salah satu cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menyelipkan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat serta menarik kembali perhatian dan konsentrasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang menurut peneliti memberikan pengaruh dalam bentuk efektivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah teknik *ice breaking*, teknik *ice breaking* adalah dapat diartikan sebagai model pembelajaran (PAKEM) yang artinya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan dapat membantu sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* juga dimaksud untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan

antusiasme. Suatu metode yang menyenangkan dan akan membuat siswa belajar lebih bersemangat lagi, karena dalam pelaksanaan belajar akan ada situasi yang membosankan, menjenuhkan, dan membuat siswa mengantuk. Dengan adanya teknik *ice breaking* ini dapat membantu siswa untuk mengubah suasana belajar yang sangat membosankan hingga bahagia.

Teknik *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa hingga menuju hasil belajar yang meningkat, sebagaimana menurut Kompri yang dikutip oleh Amna Emda bahwa kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Teknik *ice breaking* ini adalah suatu metode pembelajaran aktif yang mempunyai sebuah tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebagaimana metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Menurut M.Sobri Sutikno sebagaimana yang dikutip oleh Effiyati Prihatini menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan, tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

Lalu dengan adanya teknik *ice breaking* pada proses pembelajaran sebagai model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang serius tapi santai, membangkitkan semangat belajar siswa, memfokuskan kembali daya konsentrasi siswa, menimbulkan hubungan yang baik antara guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian bahwa teknik *ice breaking* sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kembali motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. Teknik *ice breaking* juga sangat berdampak positif bagi fisik maupun psikis pada siswa yang kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk kembali pada performa yang segar, serius, santai, dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII (delapan) pada mata pelajaran PAI di sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji *t*, diperoleh nilai Sig.

(2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) < ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII (delapan) pada mata pelajaran PAI di sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi.

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru di sekolah untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa. Tekni *ice breaking* ini bisa menjadi alternatif pilihan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan guna menjadi tujuan untuk menciptakan kondisi

pembelajaran kelas yang serius, aktif, santai, dan menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya yang sifatnya inovatif untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariep hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi lisnawati, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyyah Di Kota Bogor', *Pendidikan Islam*, 09.01 (2020), 73
- Ariep Hidayat, 'No Title', *Pendidikan Islam*, 09.01 (2020), 73
- D.Wurjani, Sukirno, D.Ramadhani, 'Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa', *Journal of Basic Education Studies*, 2.1 (2019), 71
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 84 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 86 <<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>>
- Gunawan, Akmal Rizki, and Riffa Amalia. "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2022): 32–47.
- Hanafy, Sain, Fakultas Tarbiyah, Keguruan Uin, Alauddin Makassar, Kampus Ii, Jalan Sultan, and others, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran',



- 17.1, 69
- Ilmiah, Jurnal, and A L Hadi, 'Jurnal Ilmiah Al – Hadi', 6 (2020), 140
- Lestari, Witri, 'EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI', *Formatif*, 2.3 (2008), 172
- Mardiah Kalsum nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (2017), 13
- Moh. Fatih Luthfi, 'Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking', *Studi Islam Madinah*, 11 (2014), 104
- Nsution, Mardiah kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 10
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono, Jurusan Pendidikan Ekonomi, and Universitas Pendidikan Ganesha, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi', *Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2014), 5–6
- Nurpajar, Acep Ceptian, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik', *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 24 <<https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.232>>
- Nuryana, Sunardin, 'Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Primary Education*, 3 (2020), 82–83
- Pendidikan, Jurnal Riset, Ahmad Irfan, and Al Faruqi, 'GEOMETRI MENGGUNAKAN ICE BREAKING', *Jurnal Riset Pendidikan*, 2.1 (2016), 54
- Pratama, Farabdy, Firman, and Neviyarni, 'Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar', *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2010), 282 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>>
- Ricardo, 'Impak DMinat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 194
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani, 'Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 194 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>>
- Riinawati, Riinawati, 'Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2307 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/886>>
- Siti Maesaroh, 'The Gomer: A Figure of American Hospital Folk Speech', *Jurnal Kependidikan Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 1 (2013), 155 <<https://doi.org/10.2307/539575>>
- Sunarto., *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017) Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017), I
- , *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017) ———, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, ed. by Muhammad Rohmadi, 1st edn (Surakarta, 2017) syukur, taufik abdillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Lahmuddin Lubis, 1st

edn (Medan, 2020) Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6  
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/cng>  
a2> Indahnya Persahabatan SD Negeri 1  
Wurjani, Devi, Sukirno, and Dini Paya Bujok Tunong Langsa',  
Ramadhani, 'Pengaruh Teknik *Journal of Basic Education Studies*,  
Pembelajaran Ice Breaking Terhadap 2.1 (2019), 69–70